

PENERAPAN TUTOR SEBAYA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI ASRAMA MA'HAD BILAL BIN RABAH SORONG

ZULKIFLI

MARYAMA

zul7457@gmail.com

maryamhusain112@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Program tahfidz tingkat MTs. di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah lahir pada tahun 2020 dan berlanjut sampai sekarang dengan jumlah siswa tahfidz saat ini sebanyak 40 orang putra dan putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan hafalan santri, bukan hanya sekedar menerima hafalan santri tetapi lebih dari itu yaitu senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bimbingan kepada santri, disamping itu juga suasana nyaman di asrama menjadikan santri bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an, rata-rata mencapai target dalam artian dapat memenuhi target yang ditentukan oleh penyelenggara bahkan ada yang memiliki hafalan al-Qur'an melebihi target yang sudah ditetapkan. Walaupun dalam proses menghafal al-Qur'an berbagai macam kendala yang dihadapi oleh santri namun para santri mampu melewati tantangan tersebut dengan baik dan berhasil meraih target yang sudah ditentukan. peneliti menyarankan untuk ditingkatkan lagi kepada menghafal secara mutqin yang sangat walaupun hafalan santri sudah bisa dipertanggung jawabkan dan menggembirakan yaitu dengan cara melakukan pengujian hafalan al-Qur'an secara intensif.

Kata Kunci: Tahfidz, Al-Qur'an, Tutor Sebaya.

Abstract: *The tahfidz program at the MTS level at the Ma'had Bilal Bin Rabah Dormitory was born in 2020 and continues until now with the current number of tahfidz students of 40 boys and girls. The purpose of this study was to find out the application of peer tutors in memorizing the Koran at the Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong Dormitory. The method used is a qualitative descriptive method in the form of words, pictures and not numbers. Methods of data collection using interviews, field notes and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis, following the concept given by Miles and Huberman and Spradley. The results of the study show that peer tutors have a very large role in increasing students' memorization, not just accepting students' memorization but more than that, namely always providing enthusiasm, motivation and guidance to students, besides that the comfortable atmosphere in the dormitory makes students enthusiastic in memorizing al - Quran. The success of the students in memorizing the Qur'an, on average, reached the target in the sense that they were able to meet the targets set by the organizers and some even had memorized the Qur'an beyond the set targets. Even though in the process of memorizing the Qur'an various kinds of obstacles were faced by the students, the students were able to go*

through these challenges well and succeeded in achieving the set targets. the researcher suggests to increase the memorization in a very mutqin manner even though the students' memorization can already be accounted for and exhilarating, namely by carrying out intensive memorization tests of the Qur'an.

Keywords: *Tahfidz, Al-Qur'an, Peer Tutor.*

1. Pendahuluan

al-Quran adalah merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad melalui perantaraan malaikat jibril yang mana alquran tersebut diperuntukkan bagi manusia seluruhnya. Manusia akan mendapatkan petunjuk yang biasa disebut hidayah manakala dekat dengan alquran dengan cara membacanya, sebaliknya petunjuk tidak akan didapatkan manakala jauh dari alquran dan mentadabburinya. Membaca alquran ada dua jenis pertama membaca lafadz-lafadznya, kedua membaca maknanya atau mentadabburi kandungannya. Menghafal alquran adalah bagian dari pada membaca lafadz-lafadznya, keutamaannya banyak disebutkan dalam hadis nabi bahwa penghafal alquran adalah manusia terbaik, lebih utama menjadi imam sholat, kedudukannya dalam syurga sesuai batas ayat yang dia hafal dari alquran, mendapatkan syafaat, satu-satunya sifat hasad yang diperbolehkan, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, keinginannya dikabulkan oleh Allah, memiliki hati yang tenang dan tentram ibarat memiliki rumah yang indah sejuk dan penuh kedamaian, memiliki kedudukan yang tinggi disebabkan oleh alquran, memiliki cahaya yang lebih indah dari pada cahaya matahari, akan dipakaian mahkota dan jubah kebesaran dan mendapatkan keridhaan Allah.

Untuk mencapai generasi yang pandai membaca lafadz alquran bukan hanya itu mampu menghafal alquran maka asrama ma'had bilal bin rabah mengarahkan dan membimbing binaannya untuk menghafal alquran. Pelaksanaan program tahfidz tentunya tidaklah terlepas dari pembimbing yang paham tentang pengucapan al-Qur'an yang akan menerima setoran santri sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan setiap hari. Pembimbing yang menerima setoran hafalan santri adalah dari kalangan mahasiswi atas bimbingan dari seorang ustadzah, atau mahasiswi antar mahasiswi, maka hal ini dapat dikatakan sebagai tutor sebaya. Berdasarkan data yang yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan dan capaian menghafal alquran santri di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong rata-rata mencapai target yang telah ditetapkan yaitu program ma'had mahasiswa menghafal satu juz dalam setahun, program tahfidz tingkat MTS menghafal al-Qur'an satu juz dalam sebulan, dan program muhammadiyah boarding school (MBS) menghafal al-Qur'an satu juz dalam enam bulan.

Informasi yang didapatkan dari salah satu *musyrifah* di asrama bahwa program tahfidz berjalan setiap harinya di asrama. Program tahfidz tingkat MTS menyetorkan hafalan sebanyak empat kali dalam sehari yaitu setelah shalat shubuh sampai jam 7 pagi, jam 8 -10 pagi bersama ustadzah, setelah ashar sampai jam enam sore, setelah isya sampai pukul 09.30. Program MBS setoran hafalan setelah shalat shubuh sampai pukul 6.30 pagi, dan mahasiswi setoran hafalan setelah shalat shubuh sampai malam hari mereka menyetorkan hafalan ketika telah siap untuk disetorkan. Adapun waktu menghafal al-Qur'an santri, mereka menggunakan disela-sela waktu kosong yang mereka miliki seperti

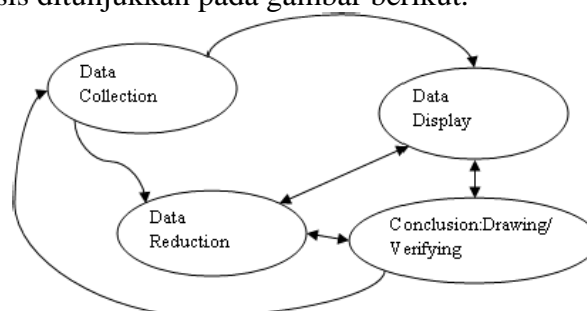
di siang hari setelah makan siang, dan di malam hari setelah isya dan tengah malam saat bangun shalat malam.

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya terdapat kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh setiap santri yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda seperti halnya menghafal ditempat yang ramai, kurang fokus karena banyaknya suara-suara, ayat susah dihafal, mendapatkan teguran ketika hafalan tersendat, banyaknya pikiran, berputus asa karena susah menghafal, merasa jenuh karena yang dilihat itu-itu saja, banyaknya tugas lain yang harus dikerjakan baik tugas sekolah maupun tugas asrama, kepala pusing, mengantuk, dan pikiran kemana-mana. Selain itu waktu yang dibutuhkan dalam menghafal al-Qur'an juga berbeda-beda untuk mencapai target hafalan harian, ada yang membutuhkan waktu 15 menit, 30 menit, 60 menit, 3 jam untuk menghafal target hafalan harian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti hendak meneliti lebih mendalam terkait penerapan tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. (Sudarto, (1997) dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan mengambil sampel data di lapangan dari orang-orang yang terlibat langsung dengan program ini yaitu santri Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong meliputi santri tahfidz tingkat MTS, santri Muhammadiyah Boarding school (MBS), Santri Ma'had, dan tutor sebaya. Narasumber tersebut adalah data primer yang akan dikaji oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi administrasi yang digunakan pada program Tahfidz al-Qur'an Tutor Sebaya.

Analisis data kualitatif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1

Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman

Data Reduction, yaitu mereduksi data atau merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema atau polanya. Dalam

mengolah data yang didapatkan dari narasumber, maka peneliti melihat dan memilih data yang akan dibutuhkan dalam penelitian yang bertemakan penerapan tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, kemudian data diolah dan disajikan dengan sebaik-baiknya.

Data Display, yaitu penyajian data dikerjakan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian yang dilakukan yaitu penerapan tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing/Verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika pada pengumpulan data berikutnya mendapatkan data-data atau bukti-bukti yang dapat mendukung. (Sugiyono, 2013: 92- 99), Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Karenanya model analisis data kualitatif akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis penerapan tutor sebaya dalam menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, begitu juga dengan observasi lapangan, dan dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian yang diteliti.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Penerapan Tutor Sebaya dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

1) Program Tahfidz di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Tahfidz atau hifdzu memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara. Orang yang melakukan upaya menghafal atau selalu menjaga hafalannya dinamakan allHafidh atau uhafidh. menjaga atau memelihara sebuah ilmu mempunyai banyak ungkapan, diantaranya membaca all-urran dengan cepat dan jitu dengan hafalan diluar kepala (Syahid, 2019). (Saputro, 2020), Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu haffadza-yuhaffidzu-tahfiidzan yang berarti menghafal. Menghafal dapat diartikan mengulang-ulang pelajaran baik dengan membaca maupun mendengar. Yaitu proses menghafal AlQur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu proses, mengingat materi yang di hafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk interaksi umat islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT, telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik umat islam yang berasal dari arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab.

(Ikhwanuddin & Husnah, 2021), Pada saat ini, sebagian besar kaum Muslimin melaksanakan pembelajaran al-Quran hanya baru sampai pada tingkatan pertama dan kedua, tetapi sedikit atau bahkan jarang sampai pada tingkatan yang ketiga. Padahal, pada tingkatan ketiga, yaitu tingkatan menghafal, merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di sisi manusia maupun Allah SWT., juga terdapat banyak keutamaan yang diperoleh dari sang penghafal, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. Menghafal al-Quran bukanlah sesuatu hal yang impossible atau mustahil dilakukan bagi setiap muslim karena Allah sendiri telah memberi

garansi kemudahan di dalam menghafalnya. Oleh karena itu, banyak kaum muslimin memiliki motivasi yang kuat di dalam menghafal al-Quran karena ia merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan di dalam Islam. Dorongan untuk menghafal Al-Quran sendiri serta kemudahan di dalam menghafalnya telah dijelaskan di dalam Al-Quran surat al-Qamar (54) ayat 22.

Program Tahfidz di asrama Ma'had Bilal Bin Rabah sudah lama ada semenjak asrama dibangun, dan jauh sebelumnya ketika program ma'had dibuka. Saat ini tahfidz di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah dibagi menjadi tiga bagian pertama tahfidz tingkat mahasiswa, kedua tahfidz tingkat MTS, dan Muhammadiyah boarding school (MBS) tingkat MTS. Ketertarikan santri asrama mengikuti program tahfidz rata-rata mereka menjawab ingin membahagiakan kedua orang tua. Kemudian Arif Pramana Aji selaku penanggung jawab dari program tersebut mengatakan: “pada awalnya pembentukan program tahfidz di Ma'had Bilal Bin Rabah, ma'had menginisiasi untuk membuka program tahfidz bekerjasama dengan MTS muhammadiyah 2 Aimas, yang awal pembukaan pesertanya 1 orang di tahun 2020. Melihat antusias output siswa dapat menghafal al-Quran 1 juz perbulan sehingga menarik perhatian orang tua santri untuk memasukkan anaknya menghafal alquran dan pendanaannya pun dari 3 unsur yaitu orang tua, ma'had, sekolah dan donatur”.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bahwa program tahfidz tingkat MTS di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah lahir pada tahun 2020 dan berlanjut sampai sekarang dengan jumlah siswa tahfidz saat ini sebanyak 40 orang putra dan putri dengan menggunakan metode tutor sebaya. hal ini dikarenakan masyarakat antusias memasukkan anaknya untuk menghafal alquran di Ma'had Bilal Bin Rabah setelah melihat bukti siswa yang menghafal al-Qur'an dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh penyelenggara, yaitu 1 juz perbulan untuk program tahfidz tingkat MTS, 1 juz per enam bulan untuk Muhammadiyah Boarding School (MBS) tingkat MTS, dan 5 lembar per enam bulan untuk tingkat mahasiswa.

(Kusuma, 2017), Metode tutor sebaya yang biasa dilakukan oleh guru dapat pula dilakukan oleh dosen di dalam pembelajaran perguruan tinggi. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengajarkan matematika, diantaranya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dengan interaksi belajar yang efektif mahasiswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Suryabrata dalam (Syahid, 2019), berpendapat bahwa hal-hal yang bisa membantu seseorang untuk menghafal adalah Menghafal dengan cara membaca jahr, Pengaturan waktu dalam menambah hafalan, Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal. Menghafal adalah usaha yang dilakukan dengan durasi waktu yang tidak singkat dan membutuhkan kesungguhan. Maka dalam menghafal harus menggunakan metode yang tepat.

2) Perekrutan Calon dan Peran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Santri

Perekrutan calon tutor sebaya (Muzakki et al., 2021), dikonsept dengan baik dan matang serta memperhatikan berbagai pertimbangan, hal pertama yang

dilakukan adalah perekrutan calon Tutor Sebaya. Dalam perekrutan calon Tutor Sebaya menemui banyak kendala. Perekrutan tutor sebaya di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah seperti yang dikemukakan oleh Arif Pramana Aji selaku penanggung jawab tahfidz : “Musyrif tahfidz direkrut dari mahasiswa PAI yang dianggap mumpuni di bidang tahfidz adapun tenaga pengajarnya direkrut yang betul-betul hafal al-Qur'an”.

Dari wawancara tersebut, perekrutan calon tutor sebaya telah dilakukan semenjak program dibentuk. Dalam program tahfidz tentunya santri tidak dibiarkan berjalan sendiri menghafal al-Qur'an tanpa adanya tutor maka pihak pengelola asrama melihat dan memilih diantara mahasiswa siapa yang lebih bagus bacaannya dan banyak hafalannya kemudian dijadikan sebagai tutor untuk menerima hafalan santri serta membimbing mereka di asrama. (Muzakki et al., 2021), perekrutan tutor sebaya tentunya membutuhkan waktu, pemilihan materi juga menjadi pertimbangan disesuaikan dengan kebutuhan. Juga (Nadia, 2019) mengatakan, Model pembelajaran tutor sebaya dengan tingkat kemampuan menghafal siswa dapat diterima. artinya semakin diterapkan model pembelajaran tutor sebaya akan diikuti oleh tingginya tingkat kemampuan menghafal siswa pada pembelajaran tahfizh al-Quran.

Adapun peran tutor sebaya di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah dalam memberikan semangat dan motivasi kepada santri dalam menghafal al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh beberapa santri sebagai berikut; “Rezan Rilya Nazifah umur 12 tahun: asrama memberikan fasilitas yang lumayan memadai, membantu untuk lebih nyaman dalam menghafal dan melakukan aktifitas. Raudhatul ilmi chino umur 12 tahun: membuat nyaman saat menghafal dan ada yang menyemangati kita untuk menghafal. Sarah shaqeena azka umur 13 tahun: Disemangatin sama musyrifah biar orang tua bangga sama kita, dan bisa menjadi hafidz 30 juz yang mutqin. Qari'atul laila rizqia ramadhan umur 13 tahun: Di asrama sudah disiapkan ruangan yang cukup lebar , enak untuk menyetorkan hafalan karena ada musyrifah yang selalu ada. Salsabila Zam Zahra Maulida umur 12 tahun: Diberi semangat, dinasehati, sama teman-teman di sini. Annisa Qurin Amalia umur 14 tahun: makannya di asrama sudah disiapkan, ruangnya cukup lebar, sudah disiapin tempat tidur jadi kita tinggal hafalan, dan juga menyetornya gampang karena sudah ada musyrifahnya. Fadillah Arin Annanri umur 12 tahun: di asrama sudah disiapkan tempat untuk belajar menghafal al-Qur'an, makanan sudah disiapkan, tempatnya juga luas, bisa mencari banyak tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an. Maylani larassati umur 14 tahun: tempatnya nyaman untuk menghafal, lingkungan yang mendukung karena banyaknya yang menghafal al-Qur'an. Iffah Nazifa Ardhini Ulinuha umur 12 tahun: fasilitas di asrama lumayan memadai, dapat membantu lebih nyaman untuk menghafal dan melakukan semua aktifitas. Atiqa Kirana umur 14 tahun: fasilitas yang memadai di asrama dapat membantu untuk lebih nyaman dalam menghafal dan melakukan aktifitas. Syahna Huuriyah Hasna umur 12 tahun: fasilitas yang ada di asrama cukup lumayan membentuk kita untuk lebih nyaman dalam menghafal dan melakukan aktifitas lainnya. Desi Regina Putri umur 12 tahun: fasilitas asrama yang lumayan memadai membentuk untuk lebih nyaman dalam menghafal al-Qur'an dan aktivitas lain. Waode Sakinah umur 12 tahun: disemangatin oleh teman-teman dan musyrifah, dan rajin baca al-Qur'an. Ida Matdoan umur 20 tahun: asrama memberikan saya fasilitas dalam menunjang saya dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil beberapa wawancara tersebut menunjukkan bahwa tutor sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan hafalan santri agar, bukan hanya sekedar menerima hafalan santri tetapi lebih dari itu yaitu senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bimbingan kepada santri, disamping itu juga suasana nyaman di asrama menjadikan santri bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. (Ahdiyati & Sarjaya, 2015), dalam tutor sebaya, guru hanya memberikan konsep-konsep pokok. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut selanjutnya dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok. (Wali et al., 2020), Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Supriyadi (dalam Ahdiyati, 2014:75) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Hal ini didukung dengan pendapat Wihadit (dalam Ahdiyati, 2014:73) tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.

3) Cara Menghafal Santri Di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah

Dalam menghafal al-Qur'an ada banyak metode yang bisa digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Ahsin W. al-Hafidz (1994: 63-66) dalam (Mohammad & Nurul, 2017), menjabarkan ada beberapa metode dalam mengajari anak menghafal al-Qur'an, yaitu: pertama, Metode Wahdah, yaitu menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafal. Kedua metode kitabah (menulis), Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang wahdah. Pada metode ini, ayat yang akan dihafal ditulis terlebih dahulu di kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar dibantu oleh tutor, setelah lancar, dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Ketiga, metode sima'i (mendengar), metode sima'i yaitu mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dari tutor, kemudian (Najib, 2018), diulang-ulang oleh santri sampai lancar begitulah seterusnya. Juga bisa bacaan tutor direkam kemudian rekaman itu diputarkan dan diperdengarkan kepada santri secara berulang-ulang sampai ayat-ayat tersebut dihafal. Keempat, Metode Gabungan, yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Menulis lebih bersifat uji coba terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Ayat yang sudah dihafal lalu ditulis. Jika sudah mampu menuangkan ayat ke dalam bentuk tulisan, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya. Dan jika belum, maka kembali menghafal sampai lancar.

Adapun cara menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah seperti beberapa penuturan santri : "Rezan Rilya Nazifah umur 12 tahu: cara saya menghafal al-qur'an adalah dengan tahsin terlebih dahulu dan dibaca 20 kali per ayat hingga benar-benar lancar. Raudhatul ilmi chino umur 12 tahun: sebelum menghafal alQur'an yaitu tahsin dulu, membacanya berulang-ulang, mendengar murottal berkali-kali. Sarah shaqeena azka umur 13 tahun: dibaca sebanyak lima atau sepuluh kali, sebelumnya niat dan tidak lupa berwudhu dan menghadap kiblat. Qari'atul laila rizqia ramadhan umur 13 tahun: dilihat, diteliti, dan dibaca sambil ditadabburi. Dibaca sampai ada gambaran di otak. Salsabila Zam Zahra MAulida

umur 12 tahun: sebelum menghafalnya, kita akan tahsin satu persatu bersama musyrifah, dan satu ayat dibaca 20 kali atau 30 kali. Annisa Qurin Amalia umur 14 tahun: membacanya perayat, diulang sebanyak 20 kali hingga setengah halaman atau satu halaman dan diulang lagi sebanyak 20 kali. Fadillah Arin Annanri umur 12 tahun: dengan membaca berulang kali dan terus mencoba, terus diulang-ulang disaat ada ayat-ayat al-Qur'an yang mungkin agak susah tapi harus tetap bersabar dan mencoba. Maylani Larassati umur 14 tahun: diperhatikan tajwidnya dulu sambil dibaca berulang-ulang kali sampai terbersit di pikiran kemudian dibaca sambil menutup mata dan buka kembali ketika lupa. Iffah Nazifa Ardhini Ulinuha umur 12 tahun: cara saya menghafal al-Qur'an yaitu dengan tahsin terlebih dahulu, lalu membacanya berulang-ulang, kemudian menghafalnya satu persatu sampai mampu dihafal. Atiq Kirana umur 14 tahun: sebelum menghafal kita ditahsin dulu, setelah itu saya membacanya berulang-ulang sebanyak 10 kali, setelah barulah mulai menghafal dan terakhir penyeterannya. Syahna Huuriyah Hasna umur 12 tahun: sebelum saya menghafal saya ditahsin terlebih dahulu bersama musyrifah lalu saya membaca secara berulang-ulang biasanya maksimal 20 kali perayat hingga lancar lalu dihafal kemudian dilancarkan. Desi Regina Putri umur 12 tahun: berniat ikhlas karena Allah ta'ala, tahsin hafalan, tidak lupa banyak berdo'a supaya diteguhkan batinnya dalam menjaga hafalan. Waode Sakinah umur 12 tahun: berniat ikhlas karena Allah, menentang kemaksiatan yang akan menghilangkan hafalan, banyak berdoa kepada Allah agar diteguhkan hatinya dalam hafalan. Ida Matdoan umur 20 tahun: dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal sebanyak 20 kali, dan maksimal ayat yang dihafal perhari sebanyak 6 ayat. Ariani umur 20 tahun: membaca beberapa kali, melihat dan menghafalnya, serta membaca terjemahannya untuk memudahkan hafalan.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bahwa metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah adalah metode yang paling efektif untuk menghafal al-Qur'an yaitu membaca ayat yang akan dihafal sebanyak 20 kali dan bacaan ini dipandu langsung oleh tutor sehingga bacaan santri sudah benar-benar baik lalu dihafal kemudian dilancarkan begitulah seterusnya sampai batas ayat yang sudah ditentukan untuk dihafal. Metode yang diterapkan di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah adalah metode yang dicetuskan oleh (Muhsin, n.d.), beliau mengatakan: pertama, bacalah ayat pertama sebanyak 20 kali. Kedua, bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali. Ketiga, bacalah ayat ketiga sebanyak 20 kali. Keempat, bacalah ayat keempat sebanyak 20 kali. lalu bacalah ayat pertama sampai keempat sebanyak 20 kali untuk mengikat keempat ayat tersebut. Kelima, bacalah ayat kelima sebanyak 20 kali. Keenam, bacalah ayat keenam sebanyak 20 kali. Ketujuh, bacalah ayat ketujuh sebanyak 20 kali. Kedelapan, bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali. Lalu bacalah ayat kelima sampai kedelapan sebanyak 20 kali. Kemudian bacalah ayat pertama sampai ayat kedelapan sebanyak 20 kali untuk menguatkan hafalan tersebut. Adapun waktu menghafal santri dalam sehari seperti yang diungkapkan oleh Maryama salah satu tutor tahfidz mengatakan bahwawaktu menghafal santri sebanyak 4 kali yaitu setelah shubuh, jam 10 pagi, setelah ashar, dan setelah sholat isya.

4) Tingkat Keberhasilan dan Kendala Yang Dialami Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pendidikan berkualitas selain menekankan aspek mutu input, proses, dan out put, juga ditunjukkan melalui kekhasan program yang dimiliki. Tahfidz al-Qur'an saat ini kerap dipilih sebagai program unggulan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun tidak setiap lembaga pendidikan mampu menerapkan program ini secara total dan sempurna, tahfidz al-Qur'an kerap dijadikan sebagai program populer berbiaya mahal. Program tersebut mampu menarik minat masyarakat secara luas. Karena diyakini sumber pendidikan karakter terlengkap berasal dari al-Qur'an. Keberhasilan tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan memerlukan berbagai kesiapan diantaranya kurikulum serta berbagai pendekatan khusus yang disusun secara serius untuk mencapai program yang direncanakan (Aziz, 2019).

Keberhasilan santri di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah seperti yang dikemukakan oleh para santri : "Rezan Rilya Nazifah umur 12 tahu: tingkat keberhasilan saya dalam menghafal al-Qur'an lumayan meningkat 80%. Raudhatul ilmi chino umur 12 tahun: tingkat keberhasilan saya 80%. Sarah shaqeena azka umur 13 tahun: tingkat keberhasilan 80%, saya bisa menghafal al-Qur'an dengan lancar dan cepat. Qari'atul laila rizqia ramadhan umur 13 tahun: menyeter hafalan dengan lancar, 80% lumayan lancar. Salsabila Zam Zahra MAulida umur 12 tahun: bismillah 80%. Fadillah Arin Annanri umur 12 tahun: 80% karena masih banyak yang kadang salah di antara dengun, panjang-pendek dan masih banyak yang perlu dihafal ayat-ayat al-Qur'an. Nur Khasana umur 14 tahun: saya bisa setoran dengan lancar, dan orang tua bangga bisa memiliki anak seperti saya. Maylani larassati umur 14 tahun: saya bisa menyeter dengan lancar dan lumayan meningkat sekitar 80%. Atiq Kirana umur 14 tahun: tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an yang saya peroleh 80%. Syahna Huuriyah Hasna umur 12 tahun: keberhasilan saya dalam menghafal al-Qur'an lumayan meningkat. Desi Regina Putri umur 12 tahun: tingkat keberhasilan saya dalam menghafal al-Qur'an lumayan meningkat sekitar 70%. Waode Sakinah umur 12 tahun: 80%. saya bisa setoran dengan lancar karena baca berulang kali, dan orang tua bangga dengan saya. Ida Matdoan umur 20 tahun: alhamdulillah saat ini sudah mencapai 25 surat al-Qur'an yang dihafal. Ariani umur 20 tahun: Alhamdulillah saat ini hafalan saya sudah mencapai 3 juz lebih, tetapi belum mutqin.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan santri menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah rata-rata mencapai target dalam artian dapat memenuhi target yang ditentukan oleh penyelenggara bahkan ada yang memiliki hafalan al-Qur'an melebihi target yang sudah ditetapkan. Walaupun dalam proses menghafal al-Qur'an berbagai macam kendala yang dihadapi oleh santri namun para santri mampu melewati tantangan tersebut dengan baik dan berhasil meraih target yang sudah ditentukan.

Adapun kendala "kami lebih suka menyebutnya sebagai tantangan" yang dialami oleh santri selama proses menjalani menghafal al-Qur'an seperti yang dituturkan oleh para santri: "Rezan Rilya Nazifah umur 12 tahu: Kendala yang saya alami yakni terlalu susah dihafal sehingga tidak masuk ke dalam pikiran. Raudhatul ilmi chino umur 12 tahun: kendala yang saya alami yaitu susah masuk ke dalam pikiran dan akhirnya saya berputus asa. Sarah shaqeena azka umur 13 tahun: tiap hari menyeter dan kadang kalau mau menyeter susah masuk, banyak tugas piket kebersihan. Qari'atul laila rizqia ramadhan umur 13 tahun: malas gerak mengantuk saat hafalan, tidak fokus dalam menghafal karena kadang nggak mud dalam

menghafal. Salsabila Zam Zahra MAulida umur 12 tahun: sering tersendat, ngadet, pikiran kemana-mana, pusing, ngantuk karena menyetornya ba'da shubuh. Annisa Qurin Amalia umur 14 tahun: biasanya aku bosan yang setiap hari itu-itu saja, mungkin kalau setiap pekan kita jalan-jalan biar otaknya segar, nah itu bisalah kita tidak bosan di asrama. Fadillah Arin Annanri umur 12 tahun: Kendalanya sih kadang kalau dapat piket *double-double* yang membuat terlambat menyetor, kendala lain kadang bosan di dalam asrama, sesekali keluar biar otak agak jernih. Nur Khasana umur 14 tahun: susah masuk hafalan karena ngantuk. Maylani larassati umur 14 tahun: yang saya lamai dalam menghafal al-Qur'an sedikit kesel karena terkadang ayat-ayatnya berbelit-belit, dan biasanya tidak fokus dikarenakan ada yang mengganggu akhirnya menangis. Iffah Nazifa Ardhini Ulinuha umur 12 tahun: kendala yang saya alami dimana saya pernah mau berputus asa untuk berhenti menghafal ayat atau surat tersebut karena terlalu susah untuk dihafal. Atiq Kirana umur 14 tahun: terkadang hafalan saya susah masuk tetapi dengan usaha saya bisa melewati itu, karena Allah tidak akan membebani jiwa melebihi apa yang dapat ditanggungnya. Syahna Huuriyah Hasna umur 12 tahun: kendala yang saya alami yaitu terkadang hafalan saya susah masuk sehingga saya ingin berputus asa pada hari itu tetapi dengan kesabaran saya bisa melewati rintangan tersebut. Desi Regina Putri umur 12 tahun: kendala yang saya alami yaitu kadang hafalan saya susah masuk dan banyak pikiran, tetapi dengan usahan yang saya lakukan saya bisa melewati hal itu. Waode Sakinah umur 12 tahun: susah masuk hafalan karena ngantuk setelah shubuh, ketika tersendat satu kali langsung dimarahi oleh musyrifah, dan juga malas gerak. Ida Matdoan umur 20 tahun: butuh waktu yang memang benar-benar sepi agar bisa fokus dalam menghafal, karena di asrama banyak yang membaca atau menghafal al-Qur'an dengan suara yang keras dan tidak bisa fokus, dan juga banyak tugas kampus. Ariani umur 20 tahun: tempatnya rame dan tidak ada tempat khusus untuk menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an tentunya terdapat berbagai tantangan yang harus dilewati. Bagi penghafal al-Qur'an harus menghadapi tantangan tersebut dengan baik dan tidak menghindar dan berhenti menghafal al-Qur'an. Diantara tantangan tersebut yaitu mendapatkan ayat yang susah dihafal, mengantuk, tidak fokus karena banyaknya gangguan, bosan, malas gerak, banyak tugas baik tugas sekolah maupun tugas asrama. Tantangan tersebut harus dilewati dan senantiasa memotivasi diri menjaga al-Qur'an dengan (Syaifullah et al., 2022), cara konsistensi dalam muraja'ah. Pertama, meluruskan. Kedua, tidak hanya fokus menambah hafalan tapi juga fokus muroja'ah. ketiga, mengatur waktu sebaik mungkin dan istiqomah.

Ada beberapa faktor internal yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh (Simanjuntak, 2021) diantaranya malas melakukan *sima'an*, tidak konsisten, terlalu berambisi menambah hafalan baru, tidak sungguh-sungguh, tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, malas, tidak sabar, dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa, faktor kesehatan, faktor kecerdasan, motivasi, dan usia. Faktor eksternal yang sering muncul di antaranya tempat menghafal, hubungan dengan lingkungan fisik, dan hubungan sosial.

5) Implikasi Al-Qur'an Terhadap Diri Santri

Implikasi al-Qur'an terhadap diri yang membaca al-Qur'an sangatlah besar terutama dalam pembentukan karakter. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019),

Karakter Qur'ani adalah perilaku yang menanamkan nilai-nilai al-Qur'an didalam diri seseorang sehingga terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna didalam al-Qur'an. (Mawangir, 2018), melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam al-Qur'an terutama QS. al-Ahzab ayat 21 berdasarkan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab hasil analisisnya menyatakan bahwa sifat-sifat yang ada pada diri Rasul, antara lain adalah pertama, Siddiq yaitu memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan, dan memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Kedua, amanah yaitu Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, dan memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, dan memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan. Ketiga, Fathanah, yaitu arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercay dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Dan keempat, tabligh, yaitu memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi, memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.

Adapun implikasi al-Qur'an terhadap santri di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah seperti yang dikemukakan oleh beberapa santri: "Rezan Rilya Nazifah umur 12 tahu: pengaruh al-Qur'an terhadap diri saya yaitu membuat sikap saya menjadi berbeda dari sebelumnya melatih kesabaran dan menjaga sikap. Raudhatul ilmi chino umur 12 tahun: membuat hati saya lebih tenang, tentram, dan untuk melatih kesabaran saya. Sarah shaqeena azka umur 13 tahun: membuat hati kita nyaman dan tenang saat menghafal al-Qur'an. Qari'atul laila rizqia ramadhan umur 13 tahun: mendapatkan ketenangan dalam jiwa, dan membuatku cinta untuk menghafal al-Qur'an dan membaca al-Qur'an. Salsabila Zam Zahra MAulida umur 12 tahun: menjadi lebih tenang, sikap saya berubah, dan saya juga menjadi lebih rajin untuk beribadah. Annisa Qurin Amalia umur 14 tahun: bikin hati semakin tenang, melatih kesabaran. Fadillah Arin Annanri umur 12 tahun: membuat hati menjadi lebih tenang, sebelum aku masuk asrama hafalan itu susah sekali masuk, dan setelah masuk asrama aku ngerasa hafalan lebih cepat lancar dan Nur Khasana umur 14 tahun: pengaruh al-Qur'an bagi diri saya, tidak ada ganjalan dalam hati. Maylani larassati umur 14 tahun: membuat hati saya lebih tenang, damai dan banyak perubahan dari diri saya, membuat saya lebih sabar dalam menghadapi masalah-masalah. Iffah Nazifa Ardhini Ulinuha umur 12 tahun: pengaruh al-Qur'an yang saya rasakan yaitu melatih saya untuk lebih bersabar dan bisa membuat hati jadi tenang ketika sedang emosi. Atiq Kirana umur 14 tahun: pengaruh al-Qur'an yang saya rasakan yaitu melatih kesabaran, menenangkan hati, dan saya lebih bisa menjaga sikap. Syahna Huuriyah Hasna umur 12 tahun: pengaruh al-Qur'an yang saya rasakan melatih kesabaran dan menenangkan hati. Desi Regina Putri umur 12 tahun: tidak ada gejala dalam hati selalu senang dan tentram dan orang tua sangat bahagia kepada saya dalam menghafal al-Qur'an, dan bisa melatih kesabaran dalam menghafal al-Qur'an. Waode Sakinah umur 12 tahun: hati merasa lebih tenang ketika membaca al-Qur'an, orang tua bangga ketika saya membaca al-Qur'an, tidak ada gejala dalam hati. Ida Matdoan umur 20 tahun: semenjak menghafal al-Qur'an

dan menjadikan al-Qur'an sebagai salah satu tujuan, dan mengubah diri jadi lebih baik".

Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa al-Qur'an sangatlah bermanfaat bagi orang yang membacanya, manfaat tersebut tidaklah diperoleh kecuali bagi ahli qur'an, seperti yang dirasakan oleh para santri di asrama ma'had yaitu para santri memperoleh ketenangan hidup, ada perubahan sikap yang dialami setelah berinteraksi dengan al-Qur'an, dapat melatih kesabaran utamanya dalam menghafal al-Qur'an dan akan berdampak juga pada aktifitas lainnya, membersihkan hati sehingga tidak ada ganjalan-ganjalan di hati, lebih terjaga sikapnya dan lain sebagainya. (Kusuma, 2017), Model ini dipandang cocok dalam pengembangan pendidikan agama Islam karena bertujuan membina santri agar memiliki kepribadian muslim secara utuh melalui pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh

4. Kesimpulan dan Saran

Program tahfidz tingkat MTS di Asrama Ma'had Bilal Bin Rabah lahir pada tahun 2020 dan berlanjut sampai sekarang dengan jumlah siswa tahfidz saat ini sebanyak 40 orang putra dan putri. hal ini dikarenakan masyarakat antusias memasukkan anaknya untuk menghafal alquran di Ma'had Bilal Bin Rabah setelah melihat bukti siswa yang masuk dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh penyelenggara, yaitu 1 juz perbulan untuk program tahfidz tingkat MTS, 1 juz per enam bulan untuk Muhammadiyah Boarding School (MBS) tingkat MTS, dan 5 lembar per enam bulan untuk tingkat mahasiswa. Tutor sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan hafalan santri, bukan hanya sekedar menerima hafalan santri tetapi lebih dari itu yaitu senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bimbingan kepada santri, disamping itu juga suasana nyaman di asrama menjadikan santri bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an, rata-rata mencapai target dalam artian dapat memenuhi target yang ditentukan oleh penyelenggara bahkan ada yang memiliki hafalan al-Qur'an melebihi target yang sudah ditetapkan. Walaupun dalam proses menghafal al-Qur'an berbagai macam kendala yang dihadapi oleh santri namun para santri mampu melewati tantangan tersebut dengan baik dan berhasil meraih target yang sudah ditentukan.

Program tahfidz tingkat MTS di asrama Ma'had Bilal Bin Rabah berjalan sesuai dengan tujuannya dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Maka peneliti merekomendasikan atau menyarankan untuk ditingkatkan lagi untuk menghafal secara mutqin yang sangat walaupun hafalan santri sudah bisa dipertanggung jawabkan dan menggembirakan yaitu dengan cara melakukan pengujian hafalan al-Qur'an secara intensif.

Daftar Pustaka

- Ahdiyat, M., & Sarjaya, S. (2015). Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–86. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.141>

- Aziz, S. (2019). Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas T.A. 2018-2019. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 161. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2162>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>
- Kusuma, A. C. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i1.649>
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV(1), 164–182.
- Mohammad, I., & Nurul, Q. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 135–148. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>
- Muhsin, A. Q. S. A. (n.d.). Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah. In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* (Issue 1).
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>
- Nadia, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Hilal Bekasi*.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggol Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Saputro, P. H. (2020). Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Skripsi Iain Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10275/>
- Simanjuntak, D. (2021). *Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-qur'an*. 2, 92–101.
- Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Syaifullah, M., Nasution, A. Y., Adek, A., Arianto, P., Widiya, I., Pasaribu, N. S., & Arfiandini, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al- Quran*. 6(2), 13319–13325.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>